

Gamelan Kalaganjur, balaganjur dan carabalen

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20271958&lokasi=lokal>

Abstrak

Keberadaan gamelan di kalangan masyarakat peminat dan penggemarnya telah berlangsung berabad-abad lamanya. Kehadiran gamelan diberitakan melalui peninggalan visual dan tertulis. Harisan visual terdapat di relief candi Berabudur, Prambanan, Penataran dan Suku. Data tertulis terungkap pada kitab-kitab berbahasa Jawa kuna dan naskah-naskah lama berbahasa Jawa Baru.

Gamelan telah melampaui masa perjalanan yang cukup lama. Ia tumbuh, hidup dan berkembang di lingkungan kelompok etnis dan sub etnis. Karena ciri etnisnya itu lah gamelan dikatakan sebagai musik etnis.

Kita mengenal gamelan Jawa, yang bersaudara dengan gamelan Sunda, gamelan Bali, gamelan Madura dan berkerabat dengan gamelan-gamelan di daerah lain di Indonesia ini seperti gamelan Banak, gamelan Lampung, Gamelan Banjarmasin, gamelan Gede, gamelan Lombok dan masih banyak lagi daerah-daerah yang memiliki alat bunyi-bunyian tradisional kedaerahan seperti halnya gamelan di Jawa, masing-masing gamelan dari daerah-daerah setempat itu memiliki sistem nada yang tidak sama.

Gamelan secara kelaziman dapat berfungsi ganda: Gamelan mandiri dan Gamelan selaku iringan yang masing-masing memiliki nilai keindahan tersendiri.

Di antara jenis gamelan yang ada, penyajiannya frekuensinya tidak begitu tinggi. Gamelan itu hanya tampil sekali-sekali saja, kepemilikannya pun tidak sembarang orang boleh memunyainya. Hanya boleh dimiliki oleh penguasa kerajaan.

Gamelan itu adalah gamelan pakurmatan, berfungsi sebagai sarana penghormatan, penyambutan dan meramaikan suasana pada peristiwa tertentu yang bernafas kebesaran, di samping upacara yang bernuansa keagamaan.

Penelitian ini mencoba mendekatkan antara gamelan pakurmatan di Jawa dengan di Bali dari segi jelajah nada, teknik tabuhan dan fungsinya.